

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Paritas adalah jumlah kelahiran hidup yang pernah dialami oleh seorang individu, kondisi yang sering dikaitkan dengan perkembangan penyakit preeklampsia. Semakin banyak ibu mengalami persalinan akan membuat organ reproduksi melemah dan kehilangan kelenturannya. Paritas dapat diklasifikasikan menjadi multipara dan primipara atau ibu yang baru pertama kali melahirkan (Laura et al., 2021). Kejadian preeklampsia lebih berisiko terjadi pada ibu primipara dan multipara (Ariesta, 2019). Pada primipara dikarenakan terjadi pembentukan *blocking antibodies* yang belum sempurna sehingga dapat meningkatkan kejadian preeklampsia. Sedangkan kejadian preeklampsia pada multipara disebabkan karena uterus akan terjadi peregangan setiap kehamilan sehingga seseorang dengan kehamilan lebih dari 3 kali uterus akan melemah hal ini berisiko mengalami komplikasi kehamilan (Dasarie et al., 2023)

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), kasus preeklampsia berat merupakan salah satu penyebab utama tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) diseluruh dunia. Berdasarkan data pada tahun 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) diseluruh dunia mencapai sekitar 287.000 kasus dan preeklampsia berat menyebabkan kematian sebanyak 120.000 kasus. Data pada tahun 2021, Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia meningkat menjadi 295.000 kasus dan preeklampsia berat menyebabkan kematian ibu sebanyak 134.000 kasus. Data pada tahun 2022, Angka Kematian Ibu (AKI) kembali

mengalami peningkatan menjadi 301.000 kasus dan preeklampsia berat menyebabkan kematian sebanyak 198.000 kasus (WHO, 2022). di Indonesia angka kejadian preeklampsia berada pada urutan kedua yang mencapai 128.273 kejadian (20,22%) dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan hingga 9,42%. (Andri Yanuarini et al., 2020). Sedangkan angka Preeklampsia di Jawa Timur pada tahun 2020 mencapai 36,29% dari 100.000 kelahiran hidup (Plutzer, 2021). Di kota Madiun data ibu hamil dengan preeklamsi pada tahun 2022 sejumlah 70 kejadian. Berdasarkan data tahunan rekam medis Rsi Siti Aisyah Madiun jumlah pasien preeklamsi tahun 2023 sebanyak 31 ibu hamil.

Preeklampsia merupakan keadaan meningkatnya tekanan darah wanita hamil diatas 140/110 mmHg disertai proteinuria pada usia kehamilan 20 minggu atau lebih. Preeklampsia dengan komplikasi dikenal pula sebagai *the disease of theory* dikarenakan belum terdapatnya teori yang mampu menjelaskan etiologi dan patogenesis penyakit ini secara jelas (Muawanah et al., 2023). Preeklampsia disebut sebagai penyakit kehamilan pertama karena tingginya angka kejadian pada paritas berisiko (ibu dengan paritas <1). Baik pada nulipara maupun primipara, keduanya berisiko lebih besar mengalami preeklampsia dibandingkan dengan multipara dikarenakan kematangan yang belum mencapai targetnya sehingga ada banyak organ bagian tubuh yang belum siap menerima dan harus mencoba menyesuaikan dulu terhadap perkembangan janin tersebut (Nurbaniwati 2021).

Penyebab preeklampsia sampai saat ini belum dapat diketahui secara pasti, namun jika preeklampsia dikaitkan dengan beberapa faktor sosiodemografi dan lingkungan yang sering mempercepat perkembangan penyakit, seperti riwayat

hipertensi keluarga, penyakit komorbid seperti jantung, ginjal dan diabetes (Wu et.al., 2021). Kondisi fungsi dan organ reproduksi yang tidak optimal, akan menyebabkan fungsi dari endotel terganggu akibat darah, oksigen, dan nutrisi yang dialirkan ke plasenta menurun sampai menimbulkan adanya zat yang toksik atau sensitive untuk mempengaruhi pada endotel. Sehingga akibat dari terjadinya proses tersebut akan membuat ibu hamil yang sudah sering mengalami proses persalinan memperbesar kemungkinan untuk mengalami komplikasi selama kehamilan berikutnya yang berlangsung yaitu preeklampsia (Pramesti et al. 2024).

Salah satu program kesehatan untuk mencegah terjadinya preeklampsia pada ibu hamil yang diperoleh yaitu melalui penyelenggaraan kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil ini adalah kelas yang di ikuti oleh ibu hamil mulai dari trimester satu hingga trimester akhir. Salah satu kegiatan kelas hamil yaitu pendidikan kesehatan (Romlah & Farizal, 2022). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang preeklampsia dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Salah satu upaya untuk meminimlalisir terjadinya preeklampsia adalah kegiatan pendidikan kesehatan bagi ibu hamil. Pendidikan kesehtan dapat dilakukan dengan beberapa media untuk memberikan pengetahuan ke ibu hamil. Media yang digunakan untuk pendidikan kesehatan yaitu dengan konseling, internet, dan media cetak yang dapat memberikan informasi yang sama banyaknya kepada ibu hamil (Sofia,dkk 2021). Salah satu media yang sering digunakan untuk pendidikan kesehatan yaitu media leaflet. Leaflet adalah media pendidikan kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan (Sudarmi, 2021). Kehamilan berisiko tinggi dapat ditangani dengan pengetahuan yang lebih baik, kompetensi soft

skill, dan kinerja serta implementasi tenaga kesehatan khususnya perawat berkontribusi pada peningkatan kualitas kehamilan (Rukina & Pangastuti, 2022). Jadi dengan adanya pendidikan kesehatan yang diberikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan bagi ibu hamil (Dian Meiliani Yulis et al., 2023).

Segala hal yang ada di alam semesta ini terjadi atas kehendak Allah SWT. Seperti yang tertuang dalam Dalam Al-Qur'an. Tugas kita adalah membaca, mempelajari dan menerapkan firmanNya dalam kehidupan sehari – hari. Pembahasan pada penelitian ini digambarkan keadaan wanita yang sedang hamil Sebagaimana Firman Allah dalam QS.Luqman/31:14 Terjemahnya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.”

Dari ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa saat mengandung, ibu hamil mengalami kesengsaraan, kesusahan, dan juga dalam keadaan yang lemah. Pada ibu hamil juga terjadi perubahan-perubahan fisiologis yang meliputi perubahan uterus sehingga berdampak pada frekuensi buang air kecil, perubahan kulit yang biasa disebut dengan linea nigra ataupun melasma, perubahan berat badan, dan masih banyak perubahan lainnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa saat hamil, keadaan ibu akan sangat berbeda dengan saat tidak hamil dan tentunya penuh tantangan karena ketika hamil penuh dengan banyak risiko yang bahkan mengancam nyawanya sendiri. Tak berhenti hanya sampai saat melahirkan, ibu juga masih harus berjuang untuk merawat bayinya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil mengambil judul Hubungan paritas dengan riwayat preeklamsi dengan kejadian preeklamsi di Rsi Siti Aisyah Madiun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:“Apakah ada hubungan paritas dan riwayat preeklamsi ibu hamil dengan kejadian preeklampsia ?“

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan paritas dan riwayat preeklamsi dengan kejadian preeklamsi di Rsi Siti Aisyah Madiun.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi paritas pada ibu hamil di RSI Siti Aisyah Madiun.
2. Mengidentifikasi Riwayat preeklamsi di RSI Siti Aisyah Madiun.
3. Mengidentifikasi kejadian preeklamsi di RSI Siti Aisyah Madiun.
4. Menganalisa hubungan paritas dengan kejadian preeklamsi
5. Menganalisa hubungan riwayat preeklamsi dengan kejadian preeklamsi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis Menambah pengetahuan dan wawasan tentang adanya hubungan paritas dan riwayat preeklamsi dengan kejadian preeklamsia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam upaya pembelajaran dan acuan bagi institusi yang terkait terutama

institusi Rumah Sakit untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang “Hubungan paritas dengan riwayat preeklamsia dengan Kejadian Preeklamsia”.

2. Bagi Peneliti Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan pribadi sehingga kondisi ini dapat dijadikan sebagai bakat untuk mengembangkan potensi diri sebagai perawat khususnya yang berhubungan Preeklamsia sebagai acuan bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian.
3. Bagi Masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang bermanfaat sehingga masyarakat dapat ikut serta berpartisipasi bersama pemerintah untuk melakukan pencegahan kejadian preeklamsia.

1.5 Keaslian Penelitian

Untuk menentukan keaslian penelitian dan berdasarkan pengetahuan peneliti sebagai penulis penelitian dengan judul ‘ Hubungan Paritas dengan Riwayat preeklamsia dengan kejadian preeklamsia di Rsi Siti Aisyah Madiun”.

1. Penelitian berjudul Hubungan Faktor Paritas dan Obesitas dengan Kejadian Pre Eklampsia yang ditulis Shohimah,S pada tahun 2022. Desain yang digunakan adalah case control study. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya Tahun 2022 yaitu sebanyak 607 ibu hamil. Teknik sampling pada kelompok kasus menggunakan total sampling yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut: 1) Ibu hamil dengan preeklamsia tahun 2022 yaitu sebanyak 36 orang; 2) Data rekam medik lengkap mencakup: usia, paritas dan berat

serta tinggi badan. Sedangkan teknik sampling untuk kelompok kontrol sebanyak 36 orang menggunakan simple random sampling. Instrumen penelitian berupa data rekam medis dan analisis statistik menggunakan uji *Spearman rank*. Persamaannya, penelitian ini membahas variable kejadian preeklamsi dan Instrumen menggunakan data sekunder (rekam medis). Sedangkan perbedaannya, penelitian ini tidak membahas riwayat preeklamsi.

2. Penelitian yang berjudul Hubungan antara Umur dan Riwayat Preeklamsi dengan Kejadian Preeklampsia. Pada penelitian yang dilakukan Arnani et.al (2022) menggunakan hasil uji statistic dengan uji *korelasi Spearman's Rank* dengan Teknik sampling menggunakan Simple Random Sampling dengan 133 responden. Instrumen penelitian menggunakan lembar pengumpul data. Persamaannya penelitian ini membahas kejadian preeklamsi, Sedangkan perbedaannya tidak membahas tentang variable paritas.
3. Penelitian yang berjudul Faktor- faktor yang mempengaruhi Komplikasi Pada Kehamilan yang ditulis Ernawati,dkk 2024 menggunakan desain deskriptif dengan jenis penelitian bersifat kuantitatif dengan menggunakan penelitian *case control* dan pendekatan retrospektif dimana penelitian mengambil data pada masa yang telah lalu. Data dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*. Persamaannya responden yang dipakai adalah ibu hamil dengan komplikasi.
4. Penelitian yang berjudul Prevalence and Outcome of Preeclampsia yang ditulis Dr. Aloy Okechukwu Ugwu,2025. Desain penelitian ini

menggunakan *cross sectional retrospektif* dengan teknik purposive sampling. Data diambil dari rekam medis. Persamaan data diambil dengan menggunakan data sekunder, sedangkan perbedaanya penelitian ini terletak pada sampel penelitian.

